

3. METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan kuantitatif adalah suatu penelitian yang menggunakan angka-angka sebagai data yang diperoleh dari pengukuran atau penghitungan terhadap variabel-variabel yang diteliti (Zikmund, 2013). Dalam mengembangkan dan menguji hipotesis atau teori yang telah dirumuskan sebelumnya antara variabel eksogen ke endogen maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian survey. Desain penelitian survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengkarakterisasi sikap, perilaku, dan ciri-ciri populasi sebagaimana ditentukan oleh sampel yang diambil dari populasi (Cooper & Schindler, 2014). Survey yang dilakukan pada penelitian ini dilakukan di PT XYZ.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data primer yang diperoleh dari data primer dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama, yaitu melalui penelitian yang dilakukan oleh peneliti sendiri. Selain itu sumber data sekunder penelitian ini menggunakan studi kepustakaan dan dokumentasi. Studi kepustakaan diperoleh dari buku-buku, karya ilmiah serta pendapat ahli yang berkompetensi serta memiliki relevansi dengan masalah yang diteliti, sedangkan dokumentasi pengumpulan data dengan menggunakan hasil wawancara dan catatan-catatan atau dokumen yang ada di lokasi penelitian yang relevan dengan masalah yang diteliti (Hair et al., 2019).

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subyek atau obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Karyawan Bagian *Operation* Di PT. XYZ.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus representative agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Rumus slovin dapat dilihat dibawah ini :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan dalam penarikan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan (sebesar 5%)

Perhitungan sampel pada penelitian ini adalah :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{196}{1+196 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{196}{1,49}$$

$$n = 131,5 \text{ (132 Sampel)}$$

Maka jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 132 sampel.

3.4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, serta instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah (Ridwan, 2004). Pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

1. Kuesioner

Pengumpulan data dilakukan langsung oleh peneliti melalui kuesioner. Menurut Bahri (2018:92), kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan

tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang sudah ditentukan jawabannya oleh peneliti, responden tinggal memilih dan tidak diberikan kesempatan untuk memberikan jawaban lain, sehingga jawaban responden sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Kuesioner penelitian menggunakan Skala likert dimana merupakan metode yang mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau tidak setuju terhadap subjek dan objek tertentu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala Likert yang merentang dari “sangat tidak setuju” dengan skor satu sampai “sangat setuju”, dengan skor lima, sebagai berikut: Nilai 1 adalah Sangat Tidak Setuju, Nilai 2 adalah Tidak Setuju, Nilai 3 adalah Netral, Nilai 4 adalah Setuju dan Nilai 5 adalah Sangat Setuju

Berikut Definisi Operasional Variabel dan Indikator Variabel sebagai dasar penentuan pernyataan kuesioner, antara lain:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel dan Indikator

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sumber
1	Knowledge Management	Manajemen sistematis aset pengetahuan organisasi untuk tujuan menciptakan nilai dan memenuhi persyaratan taktis dan strategis	1. Pengalaman Kerja 2. Profesionalitas kerja 3. Pengalaman bar 4. Pengalaman memperkaya pengetahuan pegawai 5. Pengalaman untuk kemajuan organisasi	Carrilo (2015)
2	Organizational Culture	Sistem makna bersama yang dianut oleh para anggota yang membedakan suatu organisasi dari organisasi-organisasi lainnya	1. Inovasi dan Pengambilan Risiko 2. Perhatian Terhadap Detail 3. Orientasi Hasil 4. Orientasi Orang 5. Orientasi Tim 6. Argesivitas 7. Stabilitas.	Robbins (2001:510) dalam Manery et al., (2018:196 9)
3	Organizational Structure	Kerangka menyeluruh untuk perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan	1. Spesialisasi kerja 2. Rantai komando 3. Rentang kendali 4. Sentralisasi 5. Formalisasi	Colquitt et al. 2015 : 50)

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sumber
		aktivitas yang dilakukan oleh pihak manajemen		
4	Organizational Infrastructure	Sarana penunjang yang dapat menunjang proses kegiatan dalam organisasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem data yang memberikan akses kepada informasi sistem kontrol manajemen, termasuk sistem kontrol keuangan 2. Dokumentasi pengetahuan dalam bentuk manual maupun database 3. Sistem informasi teknologi dan penggunaannya 4. Eksekusi strategi perusahaan 5. Budaya perusahaan dalam bentuk tertulis. 	Robbins (2015)
5	Technology	Sarana mempercepat inovasi, kreativitas, partisipasi, strategi dan perubahan budaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Technological Development 2. Market Development. 	Anika & Sebastian (2020).
6	Organizational Excellent	Kemampuan suatu organisasi untuk mencapai hasil yang belum pernah terjadi sebelumnya dengan mengandalkan kejelasan visi dan penetapan tujuan serta perencanaan yang tepat dan evaluasi berkelanjutan,	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perusahaan telah menghasilkan produk baru 2. Perusahaan meningkatkan kecepatan respon terhadap krisis pasar 3. Perusahaan menyempurnakan produk yang sudah ada 4. Perusahaan menghasilkan proses baru 5. Perusahaan memperbaiki proses yang ada 	Amayreh (2021)

Sumber: Data Diolah Peneliti

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran (Fatoni, 2021). Sedangkan menurut Hadi (Hadi, 2017), metode observasi diartikan sebagai pengamatan, pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Penelitian ini akan mengobservasi faktor-faktor yang mempengaruhi *knowledge management* dan dampaknya terhadap *organizational excellent*.

3.5. Analisis Data

Teknik analisis yang dipilih untuk menganalisis data dan menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Model* (SEM). Untuk menjawab hipotesis yang digunakan *Partial Least Square* (PLS). Menurut Ghozali, (2016:41) perhitungan dilakukan dengan menggunakan alat bantu *Smart Partial Least Square* (PLS), dikarenakan berbentuk multi jalur dan model yang digunakan berbentuk reflektif. Evaluasi model PLS berdasarkan pada pengukuran prediksi yang mempunyai sifat non parametrik. Model evaluasi PLS dilakukan dengan menilai *outer model* dan *inner model*.

1. Pengujian Outer Model

Model pengukuran atau *outer model* dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas model. Uji *outer model* bertujuan untuk menspesifikasikan hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya. Uji *outer model* ini menggunakan bantuan prosedur *PLS Algorithm*. Tahap analisis pada *outer model* diukur menggunakan pengujian validitas dan reliabilitas. Berikut pengujian validitas dan reliabilitas yang dilakukan pada pengukuran *Outer Model* yaitu:

a) *Convergent Validity*

Convergent Validity digunakan untuk mengukur apakah setiap indikator yang diestimasi secara valid dapat mengukur hubungan antara indikator dengan konstruk atau variabel latennya. *Convergent validity* dinilai berdasarkan *loading factor*. Menurut (Ghozali, 2011) skala pengukuran nilai *loading factor* lebih besar 0,50 dianggap valid.

- 1) *Discriminant Validity* digunakan untuk melakukan pengukuran konstruk terhadap indikator dengan variabel laten. Pengukuran discriminat validity dinilai berdasarkan nilai AVE (*Average Variance Extracted*). *Outer Loadings* terhadap setiap indikator bisa di atas 0,4 jika skor AVE lebih besar dari 0,50 (Hulland, 1999). Skor pemuatan *Outer Loadings* harus di atas 0,7 (Sarstedt et al., 2017).
- 2) *Convergent Validity* bertujuan untuk mengetahui validitas setiap hubungan antara indikator dengan konstruk atau variabel latennya. Dalam melakukan pengujian *convergent validity* dapat dinilai berdasarkan *outer loadings*. Biasanya dalam penelitian digunakan batas loading factor sebesar 0,70. Suatu indikator dapat dinyatakan memenuhi *convergent validity* dan memiliki tingkat validitas yang tinggi ketika nilai *outer loadings* > 0,70,
- 3) *Composite Reliability* dan *Cronbach Alpha* digunakan untuk uji reliabilitas yaitu untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan dalam mengukur suatu konstruk. Nilai konsistensi internal (Cronbach Alpha) harus lebih tinggi dari 0,70 dan kurang dari 0,90 (McNeish, 2018).

2. Pengujian Inner Model

Pengukuran *inner model* dilakukan untuk memprediksi hubungan antar variabel laten. Inner model merupakan model struktural yang digunakan untuk memprediksi hubungan kausalitas (hubungan sebab-akibat) antar variabel laten atau variabel yang tidak dapat diukur secara langsung. *Structural model (inner model)* menggambarkan hubungan kausalitas antar variabel laten yang telah dibangun berdasarkan substansi teori. Evaluasi *Inner model* menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada *substantive theory* (Noor, 2014). Evaluasi inner model dilakukan dengan melihat R-squares dari setiap variabel independen. Nilai R-squares digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen semakin besar nilai R-squares maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai R Square adalah koefisien determinasi pada konstruk endogen. Menurut Chin (1998), nilai R square sebesar 0.67 (kuat), 0.33 (moderat) dan 0.19 (lemah); (2) *Estimate for Path Coefficients*, merupakan nilai koefisien jalur atau besarnya hubungan/pengaruh konstruk

laten.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganalisis regresi. Pengujian hipotesis dilihat dari besarnya nilai t-statistik. Signifikansi parameter yang diestimasi memberikan informasi yang sangat berguna mengenai pengaruh antar variabel. Uji Hipotesis untuk penentuan signifikansi hubungan penelitian dilakukan dengan melihat nilai T-statistik dan dibandingkan dengan nilai t-tabel = 1.96. Jika T-statistik > t-tabel maka dinyatakan terdapat hubungan signifikan antar variabel. Sedangkan apabila T-statistik < t-tabel maka dinyatakan tidak terdapat hubungan signifikan antar variabel. Penentuan Hipotesis dapat dilakukan dengan melihat nilai P Value dimana apabila nilai P Value diatas 0,05 maka menunjukkan hubungan yang tidak signifikan, sebaliknya apabila nilai P Value dibawah 0,05 menyatakan adanya hubungan signifikan antar variabel (Ghozali, 2016).